

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Smartphone adalah telpon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi yang hampir menyerupai komputer, pengguna *smartphone* seolah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat. *Smartphone* telah banyak digunakan oleh semua kalangan termasuk dampak dari *smartphone* ada yang positif namun banyak juga yang negatif (Rahma, 2015). Dampak positif dari penggunaan *smartphone* yaitu seseorang dapat mengakses email 24 jam nonstop tanpa komputer, aplikasi Word Document, dan aplikasi jejaring sosial. Sedangkan dampak negatif dari *smartphone* yaitu hampir tidak ada anak muda yang lepas dari HP atau *smartphone* dan aktif di dunia maya. Perilaku negatif lain bagi anak yang sering menghabiskan waktu sendiri untuk bermain dengan *smartphone* mereka dapat menyebabkan berkurangnya rasa sosial, peningkatan terhadap norma-norma dan agama bahkan egoistis dan individualis (Silviani, 2013).

Menurut Prastanti (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *smartphone* yaitu *perceive usefulness*, *perceive ease of use*, dan *perceive trust*. Pamungkas (2014) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa interaksi dan komunikasi orang tua terhadap anak serta bagaimana orang tua memperlakukan anak remajanya memberikan pengaruh terhadap sikap diri anak, seperti halnya anak remaja yang menggunakan internet dengan *smartphone*, sikap orang tua mempengaruhi aktivitas anak remaja terhadap terbentuknya karakter yang dapat

menyaring dampak teknologi sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam ketagihan yang akan membuat karakter positif mereka menjadi merosot. Peran aktif dari orang tua juga sangat membantu proses emosional anak yang dapat dilihat dari bentuk dukungan yang berkaitan dengan pembentukan serta perkembangan emosional anak. Dukungan orang tua merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang terdiri dari sikap atau afektif, tindakan dan penerimaan terhadap anggota orang tua, sehingga anggota orang tua merasa ada yang memperhatikan. Hal ini didukung oleh Priyani (2012) yang mengemukakan bahwa dukungan orang tua secara positif dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik, kedekatan, kehangatan, teladan, pujian, dan dorongan kepada anak. Selain melalui komunikasi yang baik, interaksi orang tua juga merupakan bentuk dari dukungan orang tua. Sesuai dengan penelitian (Pamungkas, 2014) dengan hasil penelitian bahwa interaksi orang tua mempengaruhi perilaku anak dalam menggunakan internet dan bentuk dukungan orang tua ini sangat ampuh sebagai media pendidikan bagi anak. Dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Beberapa pulau di Indonesia pengguna *smartphone* diduduki oleh pulau Jawa sebagai peringkat pertama yaitu sekitar 86,3 juta orang atau 65% dari angka total pengguna *smartphone*, 20,7 juta atau 15,7% di Sumatra dengan peringkat kedua, 8,4 juta atau 6,3% di Sulawesi dengan peringkat ketiga, 7,6 juta atau 5,8% dengan peringkat keempat, 6,1 juta atau 4,7% di Bali dan NTB di peringkat kelima, sedangkan Maluku dan

Papua menjadi pulau terakhir dengan pengguna *smartphone* yaitu 3,3 juta atau 2,5% (Panji, 2016). Penggunaan *smartphone* sampai saat ini banyak digunakan di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan kota besar lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan mengambil 30 siswa secara acak di SMPN 13 Jember didapatkan 28 siswa (93%) yang menggunakan *smartphone* sampai saat ini dan 2 siswa (7%) tidak menggunakan *smartphone*. Dari 28 siswa yang menggunakan *smartphone* 23 siswa diantaranya mengatakan jika orang tua membebaskan dan tidak memantau penggunaan *smartphone* pada anak.

Menurut penelitian Gifary (2015) dengan judul penelitian “Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku komunikasi” menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi remaja. Dampak negatif penggunaan *smartphone* dalam lingkungan keluarga yaitu membuat komunikasi antara anak dan orang tua sedikit terganggu karena mereka sama-sama sibuk dengan *smartphone* sendiri, sedangkan di lingkungan sekolah dampaknya yaitu tidak bisa fokus dengan pelajaran karena terlalu sibuk menggunakan *smartphone* (Wilantika, 2017).

Peran perawat dalam kasus diatas ini adalah sebagai edukator dan konselor, maksudnya yaitu perawat memberikan edukasi dan bimbingan atau penyuluhan sebagai upaya menciptakan perilaku individu/masyarakat yang kondusif bagi kesehatan (Asmadi, 2008). Dari penjabaran di atas

peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan orang tua dengan perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja di SMPN 13 Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Usia remaja merupakan usia antisosial, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari keluarga, sekolah, lingkungan, teman, ataupun dari diri remaja itu sendiri, salah satunya adalah penggunaan *smartphone*. Orang tua sebagai bagian dari keluarga sangat penting dalam membatasi dampak buruk penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang tidak kenal batas akan menyeret remaja untuk tidak melakukan sosialisasi dengan siapapun baik dengan lingkungannya. Dampak terburuknya anak tersebut akan mengalami peningkatan terhadap norma-norma dan agama bahkan sampai egoistis dan individualis hingga depresi pada lingkungannya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan orang tua pada anak remaja di SMPN 13 Jember?
- b. Bagaimana perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja di SMPN 13 Jember?
- c. Adakah hubungan dukungan orang tua dengan perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja di SMPN 13 Jember Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya hubungan dukungan orang tua dengan perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja di SMPN 13 Jember Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan orang tua pada anak remaja di SMPN 13 Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja di SMPN 13 Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja di SMPN 13 Jember Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan penyuluhan kesehatan oleh praktisi kesehatan terutama perawat sebagai rujukan untuk memecahkan masalah dukungan orang tua yang kurang terhadap penggunaan *smartphone* yang berdampak buruk pada remaja.

2. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru untuk masyarakat mengenai dukungan orang tua dengan perilaku penggunaan *smartphone* pada anak remaja.

3. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pihak Dinas Pendidikan untuk menginformasikan gambaran gambaran tentang dukungan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* yang berdampak buruk.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.